

PERAN KOMUNITAS JAPAN CLUB EAST BORNEO (JCEB) DALAM MENSOSIALISASIKAN BUDAYA JEPANG DI SAMARINDA

Halida Zia Sholihah¹

Abstrak

Halida Zia Sholihah, Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda, Di bawah bimbingan Prof Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si dan Drs. Sugandi, M.Si d

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda.

Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dan data primer diperoleh melalui wawancara kepada anggota Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian dan data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet.

Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu peranan Komunitas Japan Club East Borneo sebagai komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya jepang khususnya budaya populer jepang di Samarinda yang dimana Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) menggunakan bentuk komunikasi kelompok, komunikasi langsung dalam bentuk komunikasi tatap muka dengan menggunakan media cetak (koran) dan media sosial Facebook sebagai proses sosialisasi budaya jepang khususnya budaya populer jepang. setiap event-event yang dilakukan Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) untuk memperkenalkan budaya jepang kepada masyarakat luas.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa Komunitas Japan Club East Borneo dalam mensosialisasikan budaya jepang di samarinda membawa pengaruh bagi perubahan persepsi masyarakat terhadap budaya jepang yang terjadi di Samarinda sehingga sehingga mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang budaya jepang khususnya budaya populer jepang. Komunitas ini telah mampu membawa pengaruh yang cukup baik dan mampu memberikan pesan yang baik melalui komunikasi kelompok dan menarik perhatian masyarakat agar mengubah persepsi mereka tentang budaya asing khususnya budaya jepang.

Kata Kunci: Komunitas, Sosialisasi, Budaya Jepang

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ziasholihah92@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi kelompok merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dimana terkumpul orang yang memiliki hobi dan tujuan yang sama dalam kelompok. Di dalam komunikasi kelompok terdapat berbagai macam bentuk komunikasi yang salah satunya bentuk komunikasi berupa sosialisasi yang mana dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok. Banyak manfaat positif jika individu bergabung dalam suatu kelompok, diantaranya adalah sebagai media penyelesaian masalah, berbagi ilmu pengetahuan, sebagai status sosial, bahkan sebagai proses sosialisasi sebuah budaya khususnya budaya Jepang.

Komunitas pencinta budaya Jepang sendiri pada dasarnya sangat banyak tersebar diseluruh Indonesia, namun perkembangannya *Japan Club* masih belum terlihat di Kalimantan Timur. Sehingga dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia Kaltim jauh tertinggal, jangankan dengan pulau Jawa dengan provinsi terdekat Kalsel, Kaltim jauh tertinggal. Bayangkan Kalsel telah berulang kali melakukan event Cosplay atau costum play dan pentas band "j-music" lokal. Sedangkan di Kaltim, Samarinda khususnya belum pernah mengadakan sama sekali, padahal antusias penggemar Jepang cukup banyak di Kaltim. Oleh karena itu *Japan Club East Borneo (JCEB)* didirikan untuk menampung dan berusaha membuat event/ festival Jepang.

Japan Club East Borneo merupakan salah satu komunitas Jepang yang ada di Kalimantan Timur mempunyai kurang lebih dari 100 anggota yang terdiri dari member dan non-member, Komunitas ini terbentuk 10 November 2009. *Japan Club East Borneo (JCEB)* sebagai wadah teman-teman untuk pecinta dan penggemar hal-hal yang berkaitan dengan Jepang. Tidak hanya manga atau anime, namun disini kita juga membahas segala hal yang berbau Jepang seperti budaya, sejarah, musik, drama, movie hingga wisata dan kuliner.

Grup ini sendiri dibuat khusus bagi pecinta Jepang di Kalimantan Timur, dikarenakan, saat ini masih minimnya kegiatan-kegiatan yang berbau Jepang. Seperti cosplay, konser band aliran musik Jepang dan lainnya. Sehingga diharapkan dengan adanya grup ini para pecinta Jepang dapat memberi ide atau membuat acara melalui grup ini sebagai medianya. Komunitas memiliki peran penting dalam sosialisasi sebuah budaya dimana komunitas memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya Jepang khususnya budaya populer Jepang, dimana Sosialisasi merupakan tahap awal dalam penanaman suatu paham terhadap suatu individu atau kelompok dimana dalam hal ini peran komunitas dalam mensosialkan suatu budaya dengan menanamkan suatu budaya tertentu agar khlayak dapat mengetahui kebudayaan tersebut secara mendasar.

Dalam rangka memperkenalkan budaya Jepang di Samarinda *Japan Club East Borneo (JCEB)* melakukan serangkaian kegiatan seperti mengadakan, kelas komik Jepang (*manga class*), *costume player (cosplayer)*, musik Jepang (*J-music*).

Dan pada tahun 2014 Budaya Jepang yang identik dengan anime makin di gemari oleh kawula muda seperti dilansir oleh Kaltim Post pada tanggal 14/04/2014 :

“ Hobi memang bisa mempersatukan orang dalam sebuah komunitas, seperti hobi meniru tokoh – tokoh dalam anime, manga, dongeng, permainan

video dan film kartun atau lebih dikenal dengan cosplay. Sosok tokoh itu sedang banyak digemari kawula muda di kota tepian “

Untuk melakukan kegiatan sosialisasi secara efektif kepada khalayak sasaran, diperlukan pemahaman karakter dan budaya khalayak sasaran, sehingga konsep dan metodologi serta alat atau media-media dapat dengan efektif digunakan.

Secara umum, kegiatan sosialisasi *Japan Club East Borneo* (JCEB) dihadapkan pada permasalahan adanya pandangan negatif masyarakat di samarinda tentang budaya jepang dimana masyarakat kurang menerima dengan baik budaya jepang, dimana masyarakat masih menganggap aneh adanya budaya jepang di karenakan budaya jepang bukan merupakan budaya luar negeri dimana masyarakat indonesia masih menjunjung nasionalisme.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul “Peran Komunitas *Japan Club East Borneo* (JCEB) dalam Sosialisasi Budaya Jepang di Samarinda”.

KERANGKA DASAR TEORI

Model S-M-C-R

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi model David K. Berlo. Model komunikasi Berlo dikenal dengan model SMCR yaitu kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima).

Menurut Berlo (Mulyana, 2007:162) mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok; pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan konprensi dan sebagainya (Anwar Arifin 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah Diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan salah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingatkan karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Peran

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peran atau peranan adalah seperangkat harapan atau tuntutan kepada seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu karena orang tersebut menduduki suatu status sosial tertentu.

Menurut Soekanto (2005:137) peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka di dalam menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

Komunitas

Pengertian komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi.

Dalam ilmu sosiologi komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu. Namun definisi ini terus berkembang dan diperluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan konsep diriistik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksinya. Sebuah komunitas memiliki empat ciri utama, yaitu (Jasmadi, 2008 : 15) :

- a. Adanya keanggotaan di dalamnya. Sangat tidak mungkin ada komunitas tanpa anggota di dalamnya.
- b. Saling memengaruhi. Antar anggota komunitas dapat saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.
- c. Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota.
- d. Adanya ikatan emosional antar anggota.

Bisa dikatakan bahwa inti komunitas terletak pada kelompok orang yang memiliki identitas yang hampir sama di mana faktor lokasi tidak terlalu relevan lagi. Yang terpenting anggota komunitas harus berinteraksi secara reguler (Jasmadi, 2008 : 16).

Sosialisasi

Menurut Charles E. Weight dalam (Sutaryo, 2005:156), sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan mengidentifikasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Peter L. dalam (Sutarto, 2005:156) menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seorang belajar menjadi seseorang anggota suatu

masyarakat yang dipelajari adalah peranan-peranan yang terdapat di dalam masyarakat agar dia mengerti apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. Menurut Charles E. Weight dalam (Sutaryo, 2005:156), sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan mengidentifikasi (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Budaya Jepang

Budaya adalah gaya hidup unik suatu kelompok tertentu. Bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki suatu bahasa, makan beserta caranya yang berbeda sehingga bagi yang berbeda dengan kelompok lain. sehingga bagi yang bukan bagian dari kelompok tersebut akan merasa asing dan menganggapnya unik. Budaya merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan, sifat perilaku dipelajari yang juga ada pada anggota kelompok sosial dan berwujud pada lembaga-lembaga dan artefak-artefak. Pengetahuan ini menyangkut bagaimana menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan hidup yang ada. Misalnya kelahiran, pertumbuhan, hubungan-hubungan sosial, dan bahkan kematian. Serta ketika orang beradaptasi dengan hal ganjil yang ada di muka bumi ini. Budaya membantu memahami wilayah planet atau ruang yang kita tempati. Suatu tempat hanya asing bagi orang asing, tidak untuk orang yang menempati. Budaya memudahkan kehidupan dengan memberi solusi, menetapkan pola hubungan dan cara memelihara kohesi dan konsensus kelompok.

Sepanjang sejarahnya, Jepang telah menyerap banyak gagasan dari negara-negara lain termasuk teknologi, adat-istiadat, dan bentuk-bentuk pengungkapan kebudayaan. Jepang telah mengembangkan budayanya yang unik sambil mengintegrasikan masukan-masukan dari luar itu. Gaya hidup orang Jepang dewasa ini merupakan perpaduan budaya tradisional di bawah pengaruh Asia dan budaya modern Barat.

Komunikasi

Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli dalam Suprpto (2011:5), diantaranya: menurut Laswell, Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Kemudian menurut Carl I. Hovland Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Selain itu Edwin Emery menyatakan bahwa komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain.

Menurut Ngalimun (2017: 20) Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Aktivitas komunikasi dalam sebuah institusi senantiasa dengan tujuan pencapaian baik dalam kelompok maupun dalam masyarakat. Budaya komunikasi dalam konteks komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi, misal komunikasi dari atasan kepada bawahan kepada atasan dengan polanya masing-masing. Untuk melakukan komunikasi dengan baik kita mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik lawan bicara kita, sebagaimana yang kita ketahui, bahwa setiap manusia itu seperti sebuah radar yang dilingkupi lingkungan. Manusia bisa sangat sensitif pada bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerakan intonasi suara lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

1. Peran komunitas dalam sosialisasi budaya jepang di samarinda
 - Peran sebagai komunikator
 - Komunikasi Tatap Muka
2. Media
 - Media Cetak
 - Media Sosial *Facebook*

Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua objek yang dijadikan pengamatan, melainkan hanya sebagian dari objek yang diamati.

Informan menurut Moleong (2004:90) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan penelitian walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang diperoleh, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lain. penunjukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik Purposive Sampling dan Accidental Sampling. Sebagaimana yang dinyatakan Kriyantono (2006:156) bahwa Purposive Sampling mencakup orang-orang yang diseleksi atau dasar kriteria-kriteria yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Sebagaimana yang dinyatakan Kriyantono (2006:158) bahwa Accidental Sampling adalah teknik yang memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel.

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan diperlukan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun jenis-jenis data tersebut antara lain;

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari narasumber dengan cara melakukan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan persepsi tentang sebuah program hiburan.

Adapun dalam penentuan informan dilakukan secara purposive sampling. Sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2006:96) bahwa purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin yang bersangkutan sebagai orang yang memiliki kuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

- a. *Penelitian lapangan berupa Wawancara*
- b. *Observasi*
- c. *Wawancara*

Teknik analisi data

Teknik analisi yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu dimulai dari:

1. Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya seperti profil Komunitas *Japan Club East Borneo (JCEB)*.
2. Reduksi data dimana data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci yang kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sederhana.
3. Penyajian data (*Display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagaian-bagian tertentu dari data penelitian. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data reduksi.
4. Penarikan kesimpulan Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti berpegangan pada data yang telah direduksi atau yang telah disajikan dalam peran Komunitas *Japan Club East Borneo (JCEB)* sebagaimana mereka mensosialisasikan budaya jepang secara langsung maupun bermedia di Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti masuk kepada tahap berikutnya yaitu tahap pembahasan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Komunitas *Japan Club East Borneo* Dalam Sosialisasi Budaya Jepang di

Samarinda. peran yang dilakukan oleh Komunitas Japan Club East Borneo(JCEB) ini memperkenalkan budaya Jepang kepada masyarakat melalui event-event yang bertepatan dengan Jepang sehingga sesuai dengan tujuan Komunitas Japan Club East Borneo(JCEB). Selain untuk mendukung dan memperkuat penelitian, peneliti mengacu pada konsep yang diterapkan Charles R. Wright dalam (Sutaryo, 2005:156) Sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. komunikasi merupakan sarana sosialisasi baik di dalam keluarga, kelompok sosial, maupun bangsa. Peran Komunitas Japan Club East Borneo(JCEB) dalam Sosialisasi Budaya Jepang di Kota Samarinda yaitu keterlibatan komunitas sebagai sumber informasi dalam penyebarluasan informasi mengenai budaya Jepang khususnya budaya populer Jepang dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan bersifat informatif, dengan tujuan memberikan pengertian serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang budaya Jepang untuk membantu masyarakat dapat menambah wawasan tentang kebudayaan asing.

Peran Sebagai Komunikator

Menurut Berlo (Mulyana, 2007:162) mengemukakan bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Dalam hal ini Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) berperan sebagai komunikator dalam mensosialisasikan Layanan Klinik Berhenti Merokok kepada masyarakat luas yang sebagai komunikannya. Menurut Berlo dalam Teori Model S-M-C-R, source dan receiver dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : keterampilan berkomunikasi, tindakan yang diambil, luasnya pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan lingkungan sekitar. Dan dari hasil penelitian diketahui bahwa Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) diharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik pesan yang bersifat informatif maupun persuasif.

Peran merupakan suatu konsep mengenai hal ikhwal yang dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai suatu rangkaian organisasi. Sedangkan proses komunikasi kelompok merupakan suatu proses sistemik yang dimana proses itu terjadi dalam suatu sistem yang dimaksud adalah: konteks situasional, komunikator, pesan, komunikan, dan pola interaksi yang muncul ketika suatu kelompok berkomunikasi dan didalam proses itu Untuk memahami pesan-pesan atau pola interaksi tersebut , harusnya dipahami sikap, nilai-nilai, dan keyakinan komunikator, konteks di mana kelompok yang bersangkutan, berkomunikasi , orientasi kultural dan linguistik kelompok, dan serangkaian faktor psikologis. (Nasution, 1990:27-28).

Dari pengertian Peran disini mengenai Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam sosialisasi budaya Jepang khususnya budaya populer Jepang yaitu peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam event-event sebagai komunikator atau pelaku dalam proses komunikasi kelompok yang menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak sebagai Komunikan yang didalamnya terdapat bentuk dan pola komunikasi yang dilakukan dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator bersifat informatif. Adapun pesan yang disampaikan ketika melakukan sosialisasi yaitu tentang komunitas dan Budaya Jepang. Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) sebagai komunikator dalam sosialisasi budaya Jepang mengupayakan agar bisa mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak memandang negatif budaya Jepang khususnya budaya populer Jepang.

Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi merupakan sebuah proses yang bersifat sosial dan selalu menyertai kehidupan manusia dalam hal menunjukkan eksistensinya dimana pun ia berada. Komunikasi akan menemukan bentuknya secara lebih baik, di saat menggunakan bahasa sebagai alat penyampai pesan kepada lawan bicara. Dalam komunikasi ini, komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung. Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya secara langsung pada saat itu juga artinya respon atau tanggapan komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikan (Effendy, 2003:302).

Dalam penelitian ini, Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) menggunakan metode berkomunikasi dengan tatap muka. Karena metode ini dirasa sangat efektif dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan terutama masyarakat yang menganggap negatif budaya Jepang khususnya budaya Jepang.

Komunikasi melalui tatap muka ini dirasa paling efektif, tetapi dengan dinamika kehidupan masyarakat yang terus bergerak membuat jangkauan dari metode ini menjadi sangat terbatas, sehingga perlu dibarengi dengan media pendukung lainnya. Kemudian dari event-event baik yang diselenggarakan oleh JCEB efek yang diharapkan oleh Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) yang pertama adalah timbulnya pengetahuan dalam benak masyarakat untuk dapat mengenal budaya Jepang dan paham tentang kegiatan ini merupakan kegiatan positif, Efek yang diharapkan lebih ditekankan kepada pengenalan budaya Jepang kepada masyarakat tetapi tidak melupakan budaya Indonesia. Adapun sosialisasi secara tatap muka ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui tanggapan yang diberikan oleh komunikannya.

Media Online

Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Samarinda juga memanfaatkan sebuah perusahaan media online terkemuka di Provinsi Kalimantan Timur yaitu media online Kaltim Post sebagai media promosi. Bentuk kerja sama antara pihak Kaltim Post dengan Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) ialah melakukan sosialisasi berupa pemberitaan. Dengan tujuan agar seluruh masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur yang membaca artikel tentang Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Samarinda yang terdapat di dalam Koran Kaltim Post bisa mengenal lebih jauh tentang budaya Jepang khususnya budaya populer Jepang. Pemberitaan tentang Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) sudah pernah diberitakan di media cetak dan media online Kaltim Post sebanyak dua kali pada bulan Juli dan bulan September 2014 yang lalu.

Media Sosial Facebook

Media sosial Facebook dapat digunakan untuk media publikasi event-event yang diadakan dan dihadiri oleh Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) kepada masyarakat luas, karena didalam group Facebook yang beralamat di facebook.com/groups/17857422619947 ini berisikan seluruh profil Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Samarinda, event-event yang diadakan dan dihadiri oleh komunitas serta informasi-informasi lainnya mengenai budaya jepang khususnya budaya populer jepang, maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) .

Media sosial facebook yang digunakan cukup efektif untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Masyarakat Samarinda bisa mengakses group Facebook di Facebook.com/groups/17857422619947 untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan. Baik informasi mengenai budaya jepang khususnya budaya populer jepang, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Samarinda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) sebagai komunikator melalui komunikasi tatap muka (face to face) merupakan salah satu cara komunikasi yang paling efektif dirasakan oleh Komunitas JCEB dalam melakukan sosialisasi berupa penyuluhan karena Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) sebagai komunikator bisa langsung berkomunikasi dengan sasaran penyuluhan dan mengetahui respon dari komunikan secara langsung.
2. Dalam mensosialisasikan Budaya Jepang khususnya Budaya Populer Jepang ke masyarakat luas selain melalui event, sosialisasi juga menggunakan media. Media yang digunakan berupa Media dan Media Sosial Facebook. Keseluruhan media tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan secara face to face dan media tersebut efektif digunakan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas agar bisa mendapatkan informasi mengenai Budaya Jepang salah satunya tentang Budaya Populer Jepang.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan setelah melihat hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan observasi adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam melakukan sosialisasi, komunitas lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat merubah stigma negative dan pemikiran masyarakat yang beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) merupakan kegiatan positif, dengan cara mebuat event-event yang memadukan kedua budaya yaitu budaya indonesia dan jepang agar dapat diterima oleh masyarakat luas.

2. Diharapkan lebih ditingkatkan sosialisasi Budaya Jepang agar tujuan utama berdirinya Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) ini dapat tercapai yaitu membantu memperkenalkan komunitas kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Bungin, Burhan. 2007. Sosiologi Komunikasi. Jakarta : Kencana.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iliwari, Alo. 2004. Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong, Lexy.J .2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, Jalaludin rakhmat.2006. Komunikasi Antar Budaya, Paduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2016. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press
- Jalaludin Rakhmat. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____,2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruben, Brent D , Lea P. Stewart. 2014. Komunikasi dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto. Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. PT Radja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sutaryo. 2005. Sosiologi Komunikasi. Yogyakarta: Arti Buana.
- Uchajana Effendy, Onong .2003 .Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Cipta Aditya Bakti.

Sumber Internet

- <http://www.infed.org/community/community.htm> (akses 12 Maret 2015)
- <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2013/04/25/budaya-populer-2/> (akses Me 2016)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budaya_populer_Jepang (akses Mei 2016)
- <http://sukajepang.com/macam-macam-budaya-jepang> (di akses 15 Mei 2015)
- <http://le-hacking.blogspot.co.id/2014/05/communication-modeling.html> (di akses 28 Januari 2017)